

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II DENGAN METODE MEMBACA NYARING DAN MEDIA DONGENG FABEL DI SD NEGERI TELUKJAMBE II KARAWANG**

**Evi Apriyani<sup>1</sup>, Siti Robi'ah Adawiyah<sup>2</sup>, Mega Rahayu<sup>3</sup>, Cicih Paramita<sup>4</sup>, Gina Raehani<sup>5</sup>, dan Nia Amelia<sup>6</sup>**

*Universitas Singaperbangsa Karawang  
apriyanievi521@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Kemampuan yaitu proses kesanggupan seseorang, sedangkan membaca yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Jadi, kemampuan membaca adalah suatu proses kesanggupan atau kesiapan seorang pembaca untuk memahami sebuah informasi agar menambah pengetahuan dan wawasan. Informasi pada saat ini sangat mudah untuk didapatkan baik dari kegiatan membaca maupun menyimak tetapi masih banyak orang yang malas untuk membaca maupun menyimak. Membaca memiliki salah satu keterampilan yaitu keterampilan membaca nyaring, yang mana membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan menggunakan suara yang keras dihadapan banyak orang. Dalam meningkatkan kemampuan membaca di zaman sekarang sangatlah tidak mudah, karena minat membaca siswa masih rendah, kurangnya minat membaca siswa bisa disebabkan oleh tidak adanya penanaman sejak dini tentang pentingnya membaca atau disebabkan oleh kurang memadainya buku bacaan yang ada di sekolah. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN Telukjambe II. Penelitian menggunakan metode pembelajaran mendongeng fabel. Mendongeng merupakan kegiatan menceritakan sebuah karya sastra lama sedangkan fabel merupakan cerita mengenai binatang yang memiliki sifat seperti manusia. Melalui media wayang, siswa mampu memusatkan perhatiannya terhadap pendongeng. Serta mampu memahami isi bacaan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana peneliti menyajikan data membaca siswa dengan menjelaskannya sesuai data yang telah diperoleh. Penelitian dilakukan dengan observasi, pengamatan, dan wawancara kepada guru. Sehingga peneliti mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN Telukjambe II. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta bahwa siswa kelas 2 SDN Telukjambe II mampu membaca dan memahami isi bacaan dengan baik, namun tingkat pemahaman siswa terhadap sebuah bacaan harus terus ditingkatkan.*

**Kata Kunci:** *kemampuan membaca, membaca nyaring, dongeng, fabel, kualitatif deskriptif.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran sastra di sekolah dasar bertujuan untuk membuat siswa dapat memberikan apresiasi terhadap sebuah karya sastra yang berkaitan dengan menghargai karya orang lain dan memberikan penilaian yang membangun. Pengembangan kemampuan bersastra di sekolah dasar dikembangkan melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemilihan bahan ajar harus berdasarkan sumber yang terpercaya atau relevan.

Membaca merupakan hal yang paling penting karena dengan membaca wawasan seorang siswa akan terbuka lebar, salah satu jenis membaca yaitu adalah membaca nyaring, membaca nyaring dilakukan dengan intonasi yang keras dan tepat agar pendengar dan pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis.

Seperti membaca dongeng dengan metode membaca nyaring untuk siswa sekolah dasar. membaca nyaring dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat membaca dengan pelafalan atau ucapan yang benar. Tujuan membaca nyaring pada kelas dua sekolah dasar yaitu, agar siswa dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pembaca.

Karya sastra sangat memungkinkan untuk digunakan dengan maksimal dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis awal. Fabel adalah karya sastra lama (dongeng) yang jarang ditemukan lagi dalam sebuah pelajaran. Bahkan, dongeng dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan bahasa

siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sudah waktunya bagi sastra untuk mengambil perannya kembali di dunia sekolah dan kehidupan sosial siswa. Perkembangan moral dan etika siswa dapat ditingkatkan dengan media karya sastra dongeng. Di sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai positif yang dapat digunakan sebagai pengajaran dan pembelajaran. Karya sastra adalah paket lengkap media yang dapat direkomendasikan dalam belajar membaca dan menulis dalam kelas rendah (Rozak, dkk. 2018:137)

Pada hari Jumat tanggal 18 dan 25 Oktober 2019 mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dari Universitas Singaperbangsa Karawang menyelenggarakan pelatihan meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II di SD Negeri Telukjambe II Karawang. Pelatihan tersebut dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama peneliti melakukan pengujian kemampuan membaca huruf acak, suku kata dan kata, setelah melakukan tes peneliti membacakan sebuah dongeng kepada siswa. Pertemuan kedua peneliti membaca empat dongeng kepada siswa kemudian siswa diharapkan mampu menyebutkan nama tokoh, sifat tokoh dan latar tempat. Selain itu siswa diberikan tes akhir berupa cerita dongeng yang dicetak lalu dibagikan kepada masing-masing siswa untuk diisi. Tes akhir ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami teks dongeng.

## **TEORI DAN METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana data penelitian diperoleh melalui tes observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada siswa kelas 2 SDN Telukjambe II Karawang. Selanjutnya data penelitian didapatkan melalui tes membaca berupa teks membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan memahami isi dari dongeng yang dibaca untuk memahami kemampuan membaca siswa SDN Telukjambe II Karawang. Selain itu Data penelitian juga diperoleh melalui wawancara pada guru kelas 2 SDN Telukjambe II untuk mengetahui media, model dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik.

Tabel 1 Kemampuan Siswa Membaca Huruf Acak

No.	Huruf	Berhasil	Gagal
1.	<b>D</b>	38	0
2.	<b>L</b>	38	0
3.	<b>h</b>	38	0
4.	<b>B</b>	38	0
5.	<b>J</b>	37	1
6.	<b>N</b>	37	1
7.	<b>U</b>	37	1
8.	<b>V</b>	22	16
9.	<b>F</b>	28	10

10.	<b>P</b>	37	1
11.	<b>W</b>	38	0
12.	<b>R</b>	38	0
13.	<b>e</b>	38	0
14.	<b>E</b>	38	0
15.	<b>a</b>	38	0
16.	<b>G</b>	36	2
17.	<b>O</b>	37	1
18.	<b>i</b>	37	1
19.	<b>Y</b>	38	0
20.	<b>t</b>	38	0
21.	<b>K</b>	37	1
22.	<b>S</b>	38	0
23.	<b>Q</b>	29	9
24.	<b>Z</b>	35	3
25.	<b>x</b>	34	4
26.	<b>M</b>	37	1
27.	<b>B</b>	38	0
28.	<b>T</b>	37	1
29.	<b>K</b>	38	0
30.	<b>C</b>	37	1
31.	<b>A</b>	38	0
32.	<b>F</b>	30	8
33.	<b>p</b>	34	4
34.	<b>D</b>	37	1
35.	<b>b</b>	37	1
36.	<b>R</b>	36	2
37.	<b>L</b>	37	1
38.	<b>S</b>	37	1
39.	<b>Z</b>	31	7
40.	<b>M</b>	37	1

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1. Kemampuan siswa membaca huruf acak dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal dan mengeja huruf berkategori baik. Namun masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca huruf F, V, Q, dan Z. hal tersebut disebabkan oleh lingkungan sekitar siswa yang kental dengan bahasa daerah. Kemampuan membaca huruf konsonan berkategori cukup baik dan huruf vokal sudah berkategori baik.

Tabel 2 Kemampuan Siswa Membaca Suku Kata

No.	Suku Kata	Berhasil	Gagal
1.	<b>mi</b>	38	0
2.	<b>ma</b>	38	0
3.	<b>me</b>	37	1
4.	<b>mo</b>	38	0
5.	<b>hu</b>	38	0
6.	<b>hi</b>	37	1
7.	<b>ho</b>	36	2
8.	<b>ha</b>	36	2
9.	<b>ja</b>	37	1
10.	<b>ji</b>	37	1
11.	<b>jo</b>	37	1
12.	<b>ju</b>	37	1
13.	<b>da</b>	38	0
14.	<b>ba</b>	38	0
15.	<b>ra</b>	38	0
16.	<b>sa</b>	38	0
17.	<b>pa</b>	38	0
18.	<b>fi</b>	34	4
19.	<b>pu</b>	38	0
20.	<b>va</b>	26	12
21.	<b>fe</b>	28	10
22.	<b>ci</b>	38	0
23.	<b>wi</b>	35	3
24.	<b>ko</b>	38	3
25.	<b>tu</b>	38	3
26.	<b>ga</b>	38	3
27.	<b>li</b>	38	3
28.	<b>pu</b>	37	1

Berdasarkan data dalam Tabel 2. Kemampuan siswa membaca suku kata dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal dan mengeja suku kata berkategori baik. Namun pada suku kata fe, fi, dan va. Siswa masih kesulitan dalam melafalkan suku kata tersebut.

Tabel 3 Kemampuan Siswa Membaca Kata

No.	Kata	Berhasil	Gagal	No.	Kata	Berhasil	Gagal
1.	<b>baju</b>	38	0	13.	<b>tidak</b>	38	0
2.	<b>curi</b>	38	0	14.	<b>habis</b>	36	2
3.	<b>dari</b>	38	0	15.	<b>gemar</b>	34	4
4.	<b>maaf</b>	37	1	16.	<b>makan</b>	38	0
5.	<b>guru</b>	38	0	17.	<b>muka</b>	36	0
6.	<b>hijau</b>	37	1	18.	<b>nama</b>	38	0
7.	<b>lapar</b>	38	0	19.	<b>geser</b>	33	5
8.	<b>kita</b>	38	0	20.	<b>batu</b>	38	0
9.	<b>nasib</b>	37	1	21.	<b>pensil</b>	38	0
10.	<b>rumah</b>	38	0	22.	<b>tahu</b>	38	0
11.	<b>aman</b>	38	0	23.	<b>bola</b>	38	0
12.	<b>ramai</b>	37	0	24.	<b>enak</b>	37	1

Berdasarkan Tabel 3 kemampuan siswa mengeja kata dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal dan mengeja kata sudah berkategori baik. Namun siswa masih kesulitan dalam membaca kata gemar dan geser. Hal tersebut disebabkan siswa belum memahami bagaimana melafalkan huruf e=e dan e=eu.

Tabel 4. Kemampuan siswa memahami cerita.

No.	Pertanyaan	Berhasil	Gagal
1.	Kemana Asep pergi liburan?	38	0
2.	Bersama siapa Asep liburan?	38	0
3.	Asep melihat hewan apa saja?	34	4
4.	Siapa yang menangis?	38	0
5.	Mengapa Asep menangis?	36	2

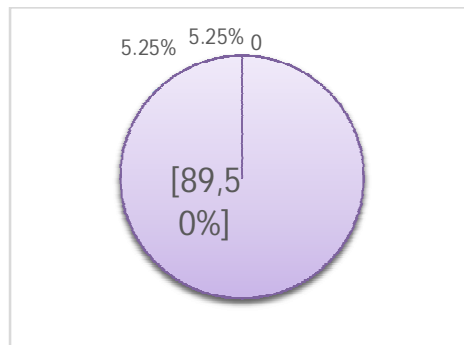
Berdasarkan Tabel 4. Kemampuan siswa memahami cerita dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami cerita yang telah disampaikan peneliti. Namun siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan nomor tiga.

Tabel 5. Frekuensi kemampuan siswa memahami cerita.

No.	Nilai	F	%
1.	100	34	89,50%
2.	80	2	5,25%
3.	60	2	5,25%
4.	40	0	0
5.	20	0	0

Berdasarkan tabel 5. Frekuensi siswa memahami cerita dapat disimpulkan bahwa siswa mendapatkan nilai rata-rata yang baik.

Diagram 1. Grafik Pie



Tabel 6. Kemampuan siswa memahami cerita dongeng fabel.

No.	Pertanyaan	Berhasil	Gagal
1.	Sifat buruk Rusa adalah?	38	0
2.	Apa yang Siput inginkan dari Rusa?	38	0
3.	Yang bukan sifat Rusa adalah?	38	0
4.	Bagaimana perubahan sifat Rusa setelah siput menang lomba lari?	38	0

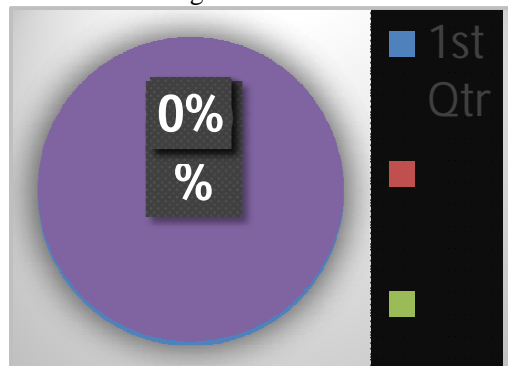
Berdasarkan Tabel 6. Kemampuan siswa memahami cerita dongeng fabel dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami isi cerita dan menjawab dengan benar soal yang telah diberikan.

Tabel 7. Tabel frekuensi kemampuan siswa memahami cerita dongeng fabel.

No.	Nilai	F	%
1.	100	38	100%
2.	80	0	0
3.	60	0	0
4.	40	0	0
5.	20	0	0

Berdasarkan Tabel 7. Frekuensi kemampuan siswa memahami cerita dongeng fabel dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar semua.

Diagram 2. Grafik Pie



### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas dua SDN Telukjambe II berada dalam kategori “baik” sebesar 99% kategori tersebut dilihat dari kemampuan siswa membaca huruf, suku kata, dan kata. Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa kelas dua SDN Telukjambe II menyadari pentingnya membaca untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, meskipun demikian minat membaca yang dimiliki siswa harus selalu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah, (1) Bagi Guru, guru sebaiknya memperhatikan minat membaca siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran sesuai dengan teks keterbacaan siswa. (2) Bagi Siswa, siswa sebaiknya meningkatkan aktivitas membaca untuk menambah pengetahuan dan memperbanyak wawasannya agar dapat memiliki pemahaman membaca dan menjadikan membaca sebagai sebuah kebutuhan. (3) Bagi Sekolah, sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan membaca yang terorganisir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyati, Y, dan Rozak R.W. A. Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. Studi Analisis Deskriptif. 1-5.  
Rozak, R. W. A. dan Mulyati, Y. (2018). Developing Reading Skills and Beginning Writing Through Literary Literacy.